

PENGARUH STRUKTUR MODAL, MODAL KERJA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Syahrul Dwi Siswantoro
syahruldwis27@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital structure, work capital, and liquidity on profitability through annual financial statements which were published by Food and Beverages companies during 2016-2020. The population was 35 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016- 2020. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. While capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER), work capital was measured by Working Capital Turnover, and liquidity was measured by Current Ratio (CR). Meanwhile, profitability was measured by Return On Equity (ROE). Furthermore, the research was quantitative. According to the research result, it concluded that capital structure had an insignificant effect on profitability. Likewise, work capital had an insignificant effect on profitability. On the other hand, liquidity had a significant effect on profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020.

Keywords: *capital structure, work capital, liquidity, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas melalui laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi oleh perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 sebanyak 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Rasio struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover*, dan rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci: struktur modal, modal kerja, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, banyak perusahaan mengalami perubahan kondisi. Terutama kondisi perekonomian perusahaan yang diharuskan untuk tetap stabil dalam kondisi apapun. Perusahaan juga dituntut agar bisa bersaing dan tetap eksis dalam kondisi perekonomian global. Persaingan yang ketat antar perusahaan terjadi dikarenakan banyaknya perusahaan dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Persaingan yang semakin ketat telah memotivasi setiap perusahaan untuk terus berinovasi dalam berbagai aspek salah satunya yaitu dibidang keuangan.

Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi salah satu faktor perusahaan dapat tetap bersaing. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada laporan keuangan

perusahaan. Pihak intern dan ekstern membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan. Pihak intern yang dimaksud adalah manajemen, sedangkan pihak ekstern yaitu pelaku bisnis, kreditor, calon investor dan pemerintah. Menurut Sinurat (2017) informasi keuangan dibutuhkan untuk menilai potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dan sumber daya. Informasi keuangan diperlukan oleh pengelola perusahaan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan manufaktur. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Dimasa yang akan datang dan dimasa sekarang perusahaan makanan dan minuman tidak menutup kemungkinan bahwasannya perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai perkembangan perusahaan, yang dapat dilihat dari perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan tersebut dipublikasikan oleh perusahaan, yang mana sangat bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Para pelaku bisnis baik intern maupun ekstern juga memerlukan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat menganalisa performa perusahaan tersebut. Dalam penelitian Felany dan Worokinasih (2018) mengatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Rasio profitabilitas digunakan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:117).

Dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dilihat dari segi laporan keuangan di neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis profitabilitas yang ditunjukkan dari kedua laporan keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh atau laba dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas sendiri akan menunjukkan gambaran kepada investor yang akan menarik investasinya atau mempertahankannya di suatu perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan memiliki kinerja yang bagus dan nilai perusahaan akan meningkatkan yang berpengaruh positif terhadap investor dalam mengambil keputusan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan berbagai macam ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan (Return On Equity) atau bisa disingkat dengan ROE. Return On Equity (ROE) merupakan hasil dari pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Felany dan Worokinasih, 2018).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh atau laba dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas sendiri akan menunjukkan gambaran kepada investor yang akan menarik investasinya atau mempertahankannya di suatu perusahaan tersebut. Adapun data mengenai profitabilitas 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 terdapat pada tabel:

Tabel 1
Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	Return On Equity (ROE)				
	2016	2017	2018	2019	2020
ICBP	0.19	0.17	0.20	0.20	0.14
INDF	0.19	0.11	0.09	0.10	0.11
MYOR	0.22	0.22	0.20	0.20	0.18
GOOD	0	0.29	0.17	0.15	0.08
MLBI	1.19	1.24	1.04	1.05	0.19
ULTJ	0.20	0.16	0.14	0.18	0.23
DMND	0	0	0.10	0.11	0.04
ROTI	0.19	0.04	0.04	0.07	0.05
CLEO	0	0.16	0.09	0.17	0.14
PSGO	0	0	0	-0.13	0.02
DLTA	0.25	0.24	0.26	0.26	0.12
WMUU	0	0	0	0	0.10
KEJU	0	0	0	0.22	0.27
HOKI	0	0.10	0.16	0.16	0.05
ADES	0.14	0.09	0.10	0.14	0.19
CAMP	0	0	0.06	0.08	0.04
CEKA	0.28	0.11	0.09	0.19	0.14
PMMP	0	0	0	0	0.15
AISA	0.16	-0.24	0.03	-0.68	1.45
BUDI	0.03	0.03	0.04	0.04	0.05
COCO	0	0	0.06	0.07	0.02
ENZO	0	0	0	0	0.01
FOOD	0	0	0.02	0.02	-0.30
IKAN	0	0	0	0.13	-0.01
STTP	0.14	0.15	0.15	0.22	0.23
BTEK	0.01	-0.02	0.03	-0.03	-0.30
PANI	0	0	0.02	-0.03	0.01
SKBM	0.06	0.02	0.01	0.01	0.01
ALTO	-0.05	-0.14	-0.08	-0.01	0
PCAR	0	0.01	-0.09	-0.12	-0.25
BOBA	0	0	0	0	0
PSDN	-0.13	0.10	0	-0.14	-0.43
IHKP	-0.09	-0.04	-0.05	0.23	-0.13
MGNA	-0.98	-0.30	-2.22	1.15	-1.15
SKLT	0.06	0.07	0.09	0.11	0.10
Rata-rata	0.05	0.07	0.02	0.11	0.04

Sumber : idnfinancials.com (diolah 2021)

Berdasarkan data pada Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2020. Jika tingkat profitabilitas rendah maka investor akan menarik diri dari perusahaan tersebut dan tidak akan menanamkan modalnya kembali, dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi tanggung jawab finansialnya yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan di mata investor. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan makanan dan minuman,

diantaranya struktur modal (*debt to equity ratio*), modal kerja (*working capital turnover*), likuiditas (*current ratio*), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan struktur modal, modal kerja, dan likuiditas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Rasio struktur modal adalah suatu rasio yang menggambarkan sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan perbandingan antara pendanaan jangka panjang yang terhadap modal sendiri. Komponen struktur modal diantaranya hutang jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan serta ekuitas atau modal sendiri. Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah sumber permodalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang yang ditunjukkan dengan modal sendiri untuk memenuhi hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) menunjukkan bahwa hasil struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2020) menunjukkan bahwa hasil struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio modal kerja adalah modal yang selalu berputar seiring dengan aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja dapat diukur tingkat keefektifannya dalam suatu periode tertentu, dan diukur dari tingkat perputarannya selama suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Working Capital Turnover (WCTO) karena rasio ini menggambarkan tingkat perputaran modal kerja. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam kurun waktu yang relatif pendek, hal ini dikarenakan modal yang ditanamkan dalam perusahaan makanan dan minuman cepat kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2018) menunjukkan bahwa hasil modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) menunjukkan bahwa hasil modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo atau tepat waktu baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan itu sendiri. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio lancar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Current Ratio (CR) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Viranty (2019) yang menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Chotijah (2016) menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI".

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Berdasarkan Hery (2015) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan di atas maka laporan keuangan sangat penting untuk mengukur perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu laporan keuangan digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yang mana dapat membantu para pengambil keputusan guna mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan proses hasil akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang sudah menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut membutuhkan laporan keuangan. Hal itu diperlukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas, potensi dividen dan keuntungan perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kawatu (2019) Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Rasio keuangan juga merupakan alat analisis sebuah perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan informasi keuangan yang terdapat dilaporan keuangan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang telah disusun dalam suatu periode tertentu. Ukuran sebuah perusahaan berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan tersebut.

Struktur Modal

Menurut Sukamulja (2021) struktur modal merupakan gabungan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memperoleh aset-asetnya. Struktur modal mengulas bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitasnya, baik dengan utang jangka panjang ataupun modal saham. Struktur modal suatu perusahaan mengacu pada proporsi atau kombinasi modal saham ekuitas, surat utang, modal saham preferen, laba ditahan, pinjaman jangka panjang, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan untuk menjalankan suatu perusahaan (Komarudin dan Tabroni, 2019). Sebuah perusahaan harus mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar.

Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor-faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam keputusan struktur modal yaitu sebagai berikut : (a) Stabilitas penjualan. (b) Struktur asset. (c) *Leverage* operasi. dan (d) Profitabilitas.

Modal Kerja

Menurut Arifin (2018) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan yang menunjang tercapainya perusahaan. Modal kerja dapat diukur tingkat keefektifannya dalam suatu periode tertentu, dan diukur dari tingkat perputarannya selama suatu periode tertentu. Modal kerja sangat berguna bagi perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik perusahaan tidak akan kesulitan ketika menghadapi masalah keuangan atau krisis ekonomi, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar mencapai tujuan perusahaan.

Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Arifin (2018:3) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut : (a) Sifat atau jenis perusahaan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan modal kerja. (b) Waktu yang diperlukan dalam memproduksi atau memperoleh suatu barang. (c) Cara atau syarat pembelian dana penjualan. (d) Tingkat perputaran persediaan. (e) Tingkat perputaran piutang. (f) Siklus usaha. dan (g) Risiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo atau tepat waktu baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan itu sendiri. Menurut Septiana (2018) likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dengan kata lain, apabila perusahaan ditagih untuk memenuhi utang, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut.

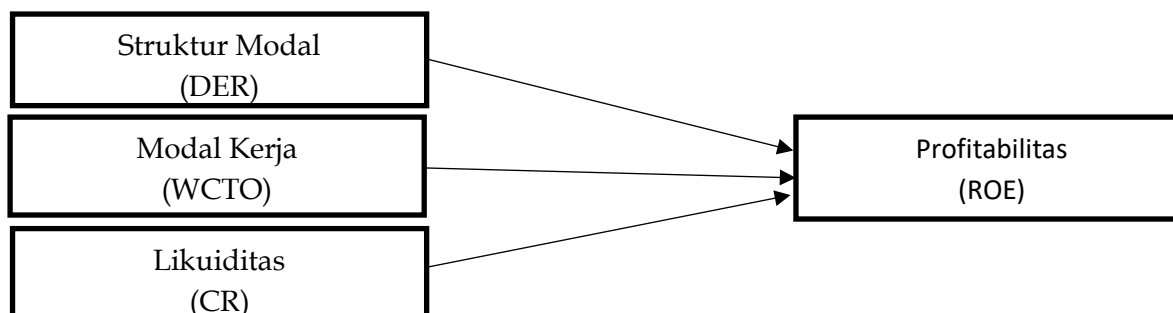
Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Sugiono dan Christiawan (2013) dalam menentukan tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka sebaiknya pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut : (a) Ukuran perusahaan. (b) Kesempatan bertumbuh. dan (c) Perputaran modal kerja.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:177) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam artian, profitabilitas berkaitan dengan efektifitas perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan yang nantinya menghasilkan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rerangka konseptual di atas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal sendiri dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan dengan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Sukamulja (2021) struktur modal merupakan gabungan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memperoleh aset-asetnya. Struktur modal mengulas bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitasnya, baik dengan utang jangka panjang ataupun modal saham. Sebuah perusahaan harus mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Menurut Wangsawinangun (2014) pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja dapat diartikan sebagai total aset lancar atau selisih antara aset lancar dan utang lancar. Modal tersebut digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan (Arifin, 2018). Modal kerja dapat diukur tingkat keefektifannya dalam suatu periode tertentu, dan diukur dari tingkat perputarannya selama suatu periode tertentu. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam kurun waktu yang relatif pendek, hal ini dikarenakan modal yang ditanamkan dalam perusahaan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonominya, begitupula sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (2019) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Septiana (2018) likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dengan kata lain, apabila perusahaan ditagih untuk memenuhi utang, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut. Semakin tinggi angka rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik bagi investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Viranty (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chotijah (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sebuah masalah berasal dari hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kasual komparatif, penelitian ini menunjukkan tipe penelitian dengan karakteristik mengenai masalah sebab-akibat. Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian dimana peneliti berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan suatu masalah tersebut (Sumanto, 2020:193). Penelitian kasual komparatif dapat juga dikatakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap faktor penyebab dan akibat yang akan terjadi dengan data yang dikumpulkan.

Populasi merupakan suatu kelompok yang akan digeneralisasi dari hasil penelitian. Kelompok tersebut memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang diteliti sangat penting untuk mendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil penulis dilakukan pada perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis telah memilih 35 perusahaan makanan dan minuman yang akan dijadikan populasi. Periode pengamatan yang ditetapkan oleh penulis selama 5 tahun yaitu tahun 2016 sampai tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh populasi yang ada dan akan mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam melakukan pengambilan sampel terdapat dua jenis, yaitu *probability sampling* atau *random sampling* dan *nonprobability sampling* atau *nonrandom sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Dimana data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary data*). Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. **Variabel dependen (variabel terikat)** yaitu Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat yang disebabkan karena variabel independent. Variabel dependen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas.
2. **Variabel independen (variabel bebas)** yaitu Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh penulis yaitu Struktur Modal, Modal Kerja, dan Likuiditas.

Definisi Operasional Variabel Struktur Modal

Struktur modal pada dasarnya merupakan perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan dengan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang yang ditunjukkan dengan modal sendiri untuk memenuhi hutang. Untuk mengukur tingkat struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio*. Berikut merupakan rumus perhitungan struktur modal :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar seiring dengan aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja dapat diukur tingkat keefektifannya dalam suatu periode tertentu, dan diukur dari tingkat perputarannya selama suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Working Capital Turnover* (WCTO) karena rasio ini menggambarkan tingkat perputaran modal kerja. Berikut merupakan rumus perhitungan modal kerja :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar})}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Untuk mengukur tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Berikut merupakan rumus perhitungan likuiditas:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:117). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri yang akan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Berikut merupakan rumus perhitungan profitabilitas :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Fungsi dari analisis linier berganda yaitu untuk mengetahui apakah ada keterikatan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:96) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya terdapat minimal dua variabel. Berikut persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{WCTO} + \beta_3\text{CR} + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
ROE	= Profitabilitas
DER	= Struktur Modal
WCTO	= Modal Kerja
CR	= Likuiditas
e	= Standart Error (Variabel pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual (Widodo, 2019). Model yang baik biasanya memiliki residual yang normal. Menurut Ghozali (2016:154) metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (a) Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki standar signifikansi pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut normal (2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut tidak normal. (b) Analisis Grafik yang digunakan dengan baik akan memiliki distribusi normal dengan melihat normal *probability plot* antara lain sebagai berikut: (1) Jika titik menyebar didekat garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak dapat memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diketahui jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang kuat atau mendekati sempurna (Widodo, 2019). Cara melihat ada atau tidaknya masalah pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Dasar uji multikolinearitas yaitu, jika VIF <10 dan nilai tolerance >0.10 maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Widodo, 2019) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model linear ada atau tidak korelasi dengan variabel lain dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu jika model tersebut bebas dari autokorelasi. Jika model regresi terjadi korelasi, maka bisa dikatakan adanya masalah autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi biasanya menggunakan Durbin-Waston (D-W Test). Jika D-W berada diantara (-2) dan 2 maka model tersebut dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Widodo, 2019) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya perbedaan variance residual pada suatu periode dengan periode pengamatan lainnya. Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari pola *Scatterplot* berikut ini : (a) Jika titik-titik data menyebar membentuk pola melebar, bergelombang dan menyempit, maka

dikatakan terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika titik-titik menyebar disekitar 0 dan pada sumbu Y, serta terdapat pola yang tidak jelas, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model yang digunakan pada penelitian ini tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya (b) Jika nilai signifikan uji F \leq 0,05 maka model yang digunakan pada penelitian ini layak dan dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi (R²) yaitu 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1), maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Dan jika nilai koefisien semakin kecil (mendekati 0) maka variabel independen hanya memberikan informasi yang dibutuhkan terbatas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, berikut kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi t > 0,05 yang artinya tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (b) Jika nilai signifikansi t \leq 0,05 yang artinya dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.096	.037		2.596	.012
DER	-.009	.031	-.047	-.273	.786
WCTO	-6.007	.000	-.183	1.480	.144
CR	.018	.006	.475	2.998	.004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 diatas persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$ROE = 0,096 - 0,009DER - 6,007WCTO + 0,018CR + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Konstanta (α)

Dari hasil persamaan regresi linier diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yang terjadi yaitu sebesar 0.096. Artinya jika variabel struktur modal (*Debt to Equity*) modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan likuiditas (*Current Ratio*) konstan atau mempunyai nilai sama dengan 0, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.096.

2. Koefisien Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar -0.009 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif atau

tidak searah antara struktur modal (DER) terhadap profitabilitas. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila struktur modal meningkat, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.009.

3. Koefisien Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien regresi modal kerja (WCTO) sebesar -6.007 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila modal kerja meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 6.007.

4. Koefisien Likuiditas (*Current Ratio*)

Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0.018 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.018.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel-variabel yang ada mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan pendekatan grafik.

1. Uji Normalitas Statistik non parametik *Kolmogorov-smirnov* (KS)

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06020003
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.073
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

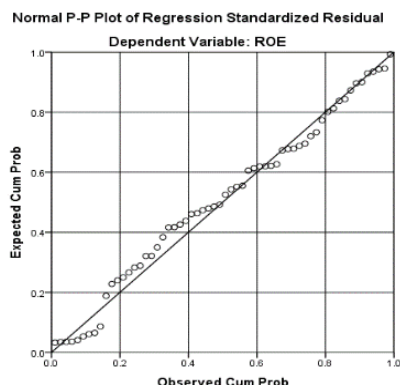
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari hasil Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil asymp significant adalah sebesar 0.200 yang artinya model regresi ini memenuhi dasar uji. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak karena angka signifikansi menunjukkan lebih dari 0.05 atau $0.200 > 0.05$.

2. Pendekatan Grafik

Pendekatan ini menggunakan grafik yaitu Normal Probability Plot. Model regresi yang digunakan dengan baik maka distribusi akan normal. Sehingga hasil yang didapat setelah data yang tersedia diolah menggunakan software SPSS dapat dilihat pada hasil grafik berikut ini:



Gambar 2
Grafik normal probability plot

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 2 Normal Probability Plot di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titik berada di area garis diagonal, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, penelitian ini berdistribusi normal sehingga analisis ini dapat digunakan karena telah memenuhi dasar-dasar uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dapat diuji dengan melihat angka tolerance dan VIF. Nilai yang disarankan sesuai teori uji multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	.394	2.539
WCTO	.777	1.288
CR	.470	2.129

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen (DER, WCTO, dan CR) memiliki angka tolerance masing-masing > 0.10 dan memiliki angka VIF masing-masing < 10. Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dependen dan independen. Sehingga data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Dapat diuji dengan Durbin-Watson, berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.303	.06179	1.077

a. Predictors: (Constant), CR, WCTO, DER

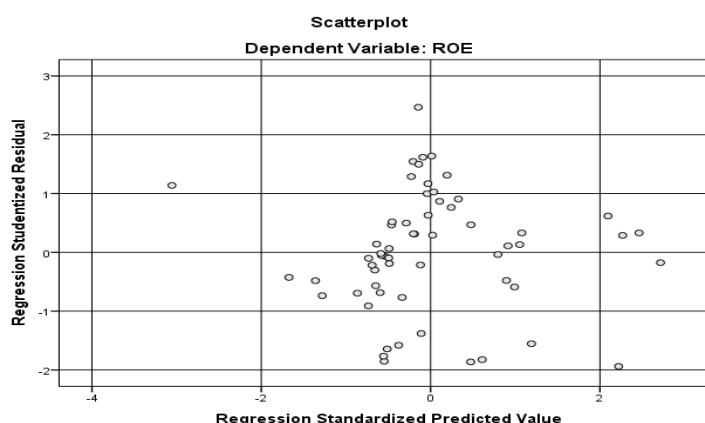
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menurut teori yang tersedia, apabila angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan apabila D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya auoto korelasi negatif. Jika dilihat dari tabel di atas, menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1.077 artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena masih berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada Gambar berikut :



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari hasil pengujian pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat titik-titik atau data yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Profitabilitas) secara acak atau tidak membentuk pola tertentu, sehingga pada penelitian ini model regresi dapat dikatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi apakah layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian. Apakah variabel independen yaitu DER, WCTO, dan CR memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Model regresi dikatakan layak apabila hasil dari uji F mempunyai nilai signifikan < 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	3	.037	9.563	.000 ^b
	Residual	.214	56	.004		
	Total	.323	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, WCTO, DER

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa angka signifikan menunjukkan angka sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
		R Square	Square	
1	.582 ^a	.339	.303	.06179

a. Predictors: (Constant), CR, WCTO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan sebesar 0.339, hal ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independen seperti Struktur Modal (DER), Modal Kerja (WCTO), dan Likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROE) dikatakan layak dalam penelitian ini. Dalam hal ini koefisien determinasi (R²) berada pada $0 > 0.339 < 1$ sehingga variabel independen berpengaruh 0.339 (33,9%) sedangkan sisanya 0.661 (66.1%) penelitian dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal (Debt to Equity Ratio), Modal Kerja (Working Capital Turnover), Likuiditas (Current Ratio), terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Return On Equity). Berdasarkan dengan teori yang ada, jika nilai signifikansi t kurang dari 0.05 maka model tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berikut hasil dari uji hipotesis (uji t) dengan data yang telah tersedia dan diolah dengan menggunakan software SPSS:

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.096	.037		2.596	.012
DER	-.009	.031	-.047	-.273	.786
WCTO	-6.007	.000	-.183	-1.480	.114
CR	.018	.006	.475	2.998	.004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8, maka hasil yang didapat dari uji t yaitu:

1. Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai Beta sebesar -0.009 dengan nilai signifikan sebesar 0.786. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.786 > 0.05$ maka H1 ditolak, yang artinya variabel bebas Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Profitabilitas).
2. Modal Kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan nilai Beta sebesar -6.007 dengan nilai signifikan sebesar 0.144. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.144 > 0.05$ maka H2 ditolak yang artinya variabel bebas Modal Kerja (WCTO) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Profitabilitas).
3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai Beta sebesar 0.018 dengan nilai signifikan sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$ maka H3 diterima yang artinya variabel bebas Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Profitabilitas).

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan di atas maka hasil yang diperoleh dari variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai Beta sebesar -0.009 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.786 > 0.05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruh negatif atau tidak searah yaitu dimana pada saat struktur modal mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun. Sedangkan dikatakan tidak signifikan artinya berapapun besar DER tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2010:152) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi maka timbulnya risiko kerugian akan semakin besar namun kesempatan mendapatkan laba juga semakin besar. Perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis membutuhkan dana untuk mengelola perusahaan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan atau luar perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) menunjukkan bahwa hasil struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2020) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan di atas maka hasil yang diperoleh dari variabel modal kerja yang diproksikan dengan Working Capital Turnover (WCTO) diperoleh

nilai Beta sebesar -6.007 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.144 > 0.05$ sehingga menunjukkan variabel modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruh negatif atau tidak searah yaitu dimana pada saat modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun. Sedangkan dikatakan tidak signifikan artinya berapapun besar WCTO tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Tingkat profitabilitas ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2016:227) yang menyatakan bahwa semakin besar net working capital semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2018) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan di atas maka hasil yang diperoleh dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) diperoleh nilai beta sebesar 0.018 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ sehingga menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berpengaruh positif atau searah yaitu dimana pada saat likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas akan ikut meningkat. Pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Sedangkan dikatakan signifikan artinya berapapun besar CR akan mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2010:31) yang menyatakan bahwa jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah hutang lancar, karena semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat dikatakan bahwa apabila likuiditas semakin tinggi maka dapat meningkatkan nilai profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viranty (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotijah (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang terlalu tinggi untuk menunjang proses operasional produksi. Sehingga mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Modal kerja (WCTO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini terjadi dikarenakan perputaran modal kerja yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak efektif. Dalam artian, tingkat perputaran modal kerja rendah dan tidak efektif, mengakibatkan penjualan menurun sehingga profitabilitas juga ikut menurun. Perusahaan harus mengelola modal kerja yang digunakan dengan baik, agar tingkat perputaran modal kerja juga ikut

tinggi, sehingga semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Semakin tinggi angka rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik bagi investor, yang nantinya juga berpengaruh terhadap modal dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam artian, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya nantinya juga berakibat pada laba yang diperoleh perusahaan, karena mampu dalam memenuhi kewajibannya dan berfokus pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

Objek penelitian dalam perusahaan makanan dan minuman dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 12 sampel, dimana sampel tersebut belum menggambarkan seluruh perusahaan makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat 3 variabel, yaitu Struktur Modal yang diproksikan dengan *DER*, Modal Kerja yang diproksikan dengan *WCOT*, dan Likuiditas yang diproksikan dengan *CR*. Sehingga masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan sebagai data untuk penelitian dan hanya dibatasi selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - Perusahaan harus memilih kombinasi yang terbaik untuk utang dan ekuitas, dari kombinasi tersebut dapat menentukan nilai dan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan harus cermat dalam mengolah hutang agar tidak merugikan perusahaan minat investor.
 - Perusahaan perlu memperhatikan tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan. Perusahaan harus mengelola modal kerja yang digunakan dengan baik, agar tingkat perputaran modal kerja juga ikut tinggi, sehingga semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan
 - Perusahaan makanan dan minuman perlu cermat dalam mempertahankan tingkat likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Modal yang didapat dari pihak eksternal mempengaruhi proses operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas
2. Bagi investor

Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan nilai dari *Debt to Equity Ratio* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini perlu diperhatikan karena rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil pada penelitian ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel serta periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2018. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(8)
- Arifin. 2018. *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Chotijah, S. 2018. Pengaruh Kualitas Aset, Struktur Modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(7)
- Felany, I. A., dan Worokinasih, S. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58(2)
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Harahap. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media. Jakarta.
- Kawatu. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Deepublish. Sleman.
- Komarudin, M., dan Tabroni. 2019. *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Tasikmalaya.
- Mayanti, E. D. 2020. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(2)
- Septiana. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Sinurat, F. R. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. 3(2)
- Sugiono, L. P., dan Christiawan, Y. J. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 1(2): 300-301.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja. 2021. *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sukmayanti, N. W. P., dan Triaryati, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. 8(1)
- Sumanto. 2020. *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. CV Andi Pusat. Yogyakarta.
- Susanti, E. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi. Universitas Lampung.
- Syamsuddin, L. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan kesebelas. PT RajaGrafindo. Jakarta.

- Viranty, D. R. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(1)
- Wangsawinangun, R., Z., Darminto, dan N., F., Nuzula. 2014. Penetapan Struktur Modal yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 9(2)
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian (Edisi 1, Cetakan 3 ed.)*. Rajawali Pers. Depok.
- Zuhroh, A. F. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(3)